



**KAMERAMEN DALAM PEMBUATAN FILM PENDEK TENTANG
MEMBANGUN KARAKTER BANGSA SEJAK DINI DI BALAI
PENGEMBANGAN MEDIA TELEVISI PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN SIDOARJO**

KERJA PRAKTIK

Program Studi

DIV Produksi Film dan Televisi

INSTITUT BISNIS
DAN INFORMATIKA

stikom
SURABAYA

Oleh:

MUHAMMAD NAUFAL KURNIAWAN

15510160036

**FAKULTAS TEKNOLOGI DAN INFORMATIKA
INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA STIKOM SURABAYA
2018**

**KAMERAMEN DALAM PEMBUATAN FILM PENDEK TENTANG
MEMBANGUN KARAKTER BANGSA SEJAK DINI DI BALAI
PENGEMBANGAN MEDIA TELEVISI PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN SIDOARJO**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan

Tugas Akhir



INSTITUT BISNIS
DAN INFORMATIKA

stikom

Disusun Oleh:

Nama : MUHAMMAD NAUFAL KURNIAWAN

NIM : 15.51016.0036

Program : DIV (Diploma Empat)

Jurusan : Produksi Film dan Televisi

FAKULTAS TEKNOLOGI DAN INFORMATIKA

INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA STIKOM SURABAYA

2018

LEMBAR MOTTO



LEMBAR PERSEMBAHAN



LEMBAR PENGESAHAN

**KAMERAMEN DALAM PEMBUATAN FILM PENDEK TENTANG
MEMBANGUN KARAKTER BANGSA SEJAK DINI DI BALAI
PENGEMBANGAN MEDIA TELEVISI PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN SIDOARJO**

Laporan Kerja Praktik oleh
Muhammad Naufal Kurniawan
NIM: 15.51016.0036
Telah diperiksa, diuji dan disetujui

Surabaya, 3 Desember 2018

Pembimbing

Novan Andrianto, M.I.Kom
NIDN. 0717119003

Disetujui :



Penyelia
Fatma Dewi Fitriatus, S.Pd
NIP. 198207222010012014

Mengetahui,

Ketua Program Studi



FAKULTAS TEKNOLOGI
DAN INFORMATIKA

Produksi Film dan Televisi

stikom
SURABAYA

Ir. Hardman Budiardjo, M.Med.Kom., MOS.

NIDN. 0711086702

LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI DAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Sebagai civitas akademika Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya, saya :

Nama : Muhammad Naufal Kurniawan
NIM : 15.51016.0036
Program Studi : DIV Produksi Film dan Televisi
Jurusan/Fakultas : Fakultas Teknologi dan Informatika
Judul karya : Kameramen Dalam Pembuatan Film Pendek Tentang
Membangun Karakter Bangsa Sejak Dini di Balai
Pengembangan Media Televisi Pendidikan dan Kebudayaan
Sidoarjo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Demi pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, saya menyetujui untuk memberikan kepada Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (Non-Exclusive Royalty Free Right) atas karya ilmiah atas seluruh isi atau sebagian karya ilmiah saya tersebut di atas untuk disimpan, dialihmediakan, dan dikelola dalam bentuk pangkalan data (database) untuk selanjutnya didistribusikan atau dipublikasikan demi kepentingan akademis dengan tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.
2. Karya tersebut diatas adalah karya asli saya, bukan plagiat baik sebagian maupun keseluruhan. Kutipan karya atau pendapat orang lain yang ada dalam karya ilmiah ini adalah semata hanya rujukan yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka saya.
3. Apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti terdapat tindakan plagiat pada karya ilmiah ini, maka saya bersedia untuk menerima pencabutan terhadap gelar kesarjanaan yang telah diberikan kepada saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 3 Desember 2018



Muhammad Naufal Kurniawan
NIM : 15.51016.0036

ABSTRAK

Film Pendek adalah sebuah karya yang memiliki durasi tayang tidak lebih dari 60 menit. Film pendek memiliki ciri/karakteristik sendiri yang membuatnya berbeda dengan film cerita panjang, bukan karena sempit dalam pemaknaan atau pembuatannya lebih mudah serta anggaran yang minim.

Pendidikan Karakter adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana serta proses pemberdayaan potensi dan pembudayaan peserta didik guna membangun karakter pribadi atau kelompok yang unik baik sebagai warga negara.

Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan membuat film pendek tentang pendidikan karakter yang optimal sangat perlu adanya *Cameramen* (Juru Kamera) yang bertanggung jawab dalam hal merekam gambar dan memastikan bahwa tidak ada kesalahan dalam hal mengambil gambar sehingga dapat memberikan daya pemahaman yang lebih terstruktur. Maka dalam penulisan laporan Kerja Praktik ini diambil judul “Kameramen dalam pembuatan film pendek tentang membangun karakter bangsa sejak dini di Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan Dan Kebudayaan Sidoarjo”

Kata Kunci: Film Pendek, Pendidikan Karakter, *Cameramen*



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan penyertaannya sehingga penyusunan Laporan Kerja Praktik dengan judul “*Kameramen Dalam Pembuatan Film Pendek Tentang Membangun Karakter Bangsa Sejak Dini di Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan dan Kebudayaan Sidoarjo*” dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam Penyelesaian laporan Kerja Praktik ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang memberikan masukan dan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu diucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Orang Tua serta saudara yang senantiasa mendoakan dan mendukung selama proses penyusunan Laporan Kerja Praktik.
2. Bapak Drs. Abu Khaer, M.Pd selaku kepala Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan dan Kebudayaan (BPMPK)
3. Bapak Chornia Putratansa, M.Pd, Ibu Fatma Dewi Fitriatus, Ibu Sri, Mas Luki, dan Mas Berta, yang selalu sabar membimbing proses Kerja Praktik.
4. Bapak Ir. Hardman Budiardjo, M.Med.Kom., MOS. selaku Ketua Program Studi DIV Komputer Produksi Film dan Televisi.
5. Bapak Novan Andrianto, M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing.
6. Dan lain sebagainya yang mungkin belum disebutkan satu persatu di sini.

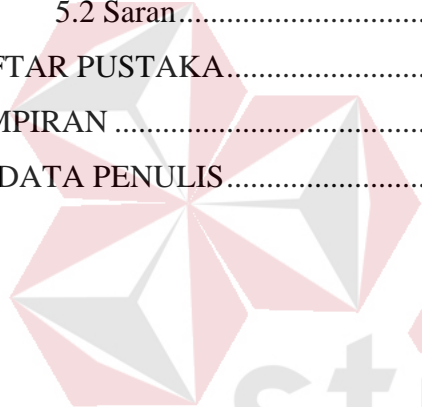
Demikian Laporan Kerja Praktik ini disusun jika terdapat kesalahan dalam penulisan, maupun penyusunan Laporan Kerja Praktik ini dimohon memberikan kritik dan saran. Sehingga Laporan Kerja Praktik ini menjadi lebih baik. Semoga Laporan Kerja Praktik ini dapat bermanfaat bagi teman-teman yang membaca khususnya bagi teman-teman Jurusan DIV Produksi Film dan Televisi Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya.

Surabaya, 3 Desember 2018

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Batasan masalah	3
1.4 Tujuan.....	3
1.5 Manfaat.....	3
BAB II GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	5
2.1 Profil Instansi	5
2.2 Sejarah BPMPK	5
2.3 Overview Instansi.....	6
2.4 Visi dan Misi BPMPK	8
2.5 Tujuan BPMPK	9
BAB III LANDASAN TEORI	10
3.1 Film	10
3.2 Sifat Film.....	12
3.3 Jenis-Jenis Film.....	13
3.4 Fungsi Film	15
3.5 Dasar-Dasar Produksi Film	15
3.6 Tahap Pembuatan Film.....	17
3.7 Film Pendek.....	18
3.8 Pendidikan Karakter	19

3.9 <i>Cameramen</i>	20
3.10 Jenis Kamera	20
3.11 Sudut Pengambilan Gambar	21
3.12 Gerakan Kamera	22
3.13 Gerakan Objek	23
BAB IV DESKRIPSI PEKERJAAN.....	25
4.1 Analisa Sistem	25
4.2 Posisi Dalam Instansi.....	25
4.3 Kegiatan Selama Kerja Praktik di BPMTPK.....	26
BAB V PENUTUP	38
5.1 Simpulan.....	38
5.2 Saran.....	38
DAFTAR PUSTAKA.....	40
LAMPIRAN	41
BIODATA PENULIS.....	47



INSTITUT BISNIS
DAN INFORMATIKA

stikom
SURABAYA

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Logo Festival Video Edukasi.....	2
Gambar 2.1 Logo BPMPK.....	7
Gambar 2.2 Peta Lokasi BPMPK	7
Gambar 2.3 Foto Kantor BPMPK.....	7
Gambar 2.4 Foto Kantor BPMPK.....	8
Gambar 3.1 Cuplikan Film Fiksi	12
Gambar 3.2 Cuplikan Film Kartun	14
Gambar 3.3 Gambar Kamera DSLR.....	21
Gambar 3.4 Gambar Kamera Video	21
Gambar 4.1 Suasana Rapat di BPMPK.....	26
Gambar 4.2 Proses Produksi <i>Talkshow</i>	27
Gambar 4.3 Persiapan Lomba di Kantor	27
Gambar 4.4 Membantu Produksi Sebagai Kameramen.....	28
Gambar 4.5 Naskah Film Pendek	28
Gambar 4.6 <i>Shot List</i> Film Pendek.....	29
Gambar 4.7 <i>Shot List</i> Film Pendek.....	29
Gambar 4.8 Lokasi Syuting di Pandaan	30
Gambar 4.9 Kamera yang digunakan saat Proses Syuting	31

Gambar 4.10 Alat Perekam yang digunakan saat Syuting.....	31
Gambar 4.11 Setting <i>indoor</i> yang digunakan saat Syuting	32
Gambar 4.12 Setting <i>outdoor</i> yang digunakan saat Syuting	32
Gambar 4.13 Proses Produksi	33
Gambar 4.14 Proses Produksi	33
Gambar 4.15 Suasana Tim Audio pada saat Syuting	34
Gambar 4.16 Cek Audio setelah Syuting	34
Gambar 4.17 Briefing Talent untuk <i>Scene</i> selanjutnya.....	35
Gambar 4.18 Simulasi Pengambilan Gambar Indoor.....	35
Gambar 4.19 Tim Produksi.....	36
Gambar 4.20 <i>Final Cut Pro X</i>	36
Gambar 4.21 Proses dari Editing Video.....	37
Gambar 4.22 <i>Logic Pro X</i>	37
Gambar 4.23 Proses Editing Video	37

INSTITUT BISNIS
DAN INFORMATIKA
stikom
SURABAYA

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Surat Balasan BPMPK.....	41
Lampiran 2 Form KP-5 (Acuan Kerja)	42
Lampiran 3 Form KP-5 (Garis Besar Rencana Kerja Mingguan).....	43
Lampiran 4 Log Harian Dan Catatan Perubahan Acuan Kerja	44
Lampiran 5 Kehadiran Kerja Praktik	45
Lampiran 6 Kartu Bimbingan Kerja Praktik	46



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia pendidikan selalu berkembang seiring dengan berkembangnya dunia. Pendidikan sangat penting terutama untuk anak usia dini, karena saat itu dimulainya pembentukan mental dan karakter semasa kecil atau pada usia 0-5 tahun sebelum masuk sekolah pada tingkat pertama di sekolah dasar (SD).

Pendidikan adalah merupakan aset penting bagi kemajuan sebuah bangsa, oleh karena itu setiap warga Negara harus dan wajib mengikuti jenjang pendidikan, baik jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah maupun tinggi. Dalam bidang pendidikan seorang anak dari lahir memerlukan pelayanan yang tepat dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan disertai dengan pemahaman mengenai karakteristik anak sesuai pertumbuhan dan perkembangannya akan sangat membantu dalam menyesuaikan proses belajar bagi anak dengan usia, kebutuhan, dan kondisi masing-masing, baik secara intelektual, emosional dan sosial.(Haryanto, 2012).

Film adalah media elektronik paling tua daripada media lainnya, apalagi film telah berhasil mempertunjukkan gambar-gambar hidup yang seolah-olah memindahkan realitas ke atas layar besar. Keberadaan film telah diciptakan sebagai salah satu media komunikasi massa yang benar – benar disukai bahkan sampai sekarang. Lebih dari 70 tahun terakhir ini film telah memasuki kehidupan umat manusia yang sangat luas lagi beraneka ragam. Salah satu hal yang berperan dalam pembuatan film adalah cameramen, karena cameramen bertanggung jawab untuk memastikan bahwa tidak ada kesalahan lakukan saat ia mengambil atau merekam gambar. Dia harus memastikan

bahwa ia mengambil gambar tajam (fokus), komposisi gambar (framing) yang tepat, pengaturan level atau tingkat suara yang sesuai.

Pada pembahasan kali ini, Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan dan Kebudayaan Sidoarjo menjadi pilihan utama kami melakukan Kerja Praktik. Karena dengan melakukan Kerja Praktik di industri kreatif, kami bias mengetahui bagaimana etika saat bekerja, sikap yang harus dilakukan pada saat produksi. Selain itu Kerja Praktik ini bias mengembangkan kreatifitas, kemandirian, dan kedisiplinan mahasiswa di dunia kerja.

Lingkup materi yang didapat dari kerja praktik ini adalah bagaimana melakukan manajemen produksi pada sebuah film. Manajemen produksi sangatlah penting, dengan begitu khalayak bisa mengerti dan faham alur cerita teori yang dipaparkan.

Produksi film pendek tentang Membangun Karakter Bangsa Sejak Dini ini nanti selain untuk media pembelajaran, juga akan dimasukkan Festival Video Edukasi (FVE) 2018 yang diadakan oleh Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan dan Kebudayaan Sidoarjo tiap tahunnya.



Gambar 1.1 Logo Festival Video Edukasi

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan yaitu bagaimana membuat film pendek “Kameramen dalam Pembuatan Film Pendek tentang Membangun Karakter Bangsa Sejak Dini di Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan dan Kebudayaan Sidoarjo”.

1.3 Batasan Masalah

Dalam pembuatan film pendek ini penulis berperan sebagai kameramen. Adapun batasan masalah yang dibahas meliputi:

1. Pembuatan film pendek berjudul Supri dan Sapi'i tentang pendidikan karakter sejak dini.
2. Membuat kinerja kameramen dalam pembuatan film.
3. Bekerja sama dengan *Direct Of Photography* dalam pengambilan gambar.

1.4 Tujuan

Tujuan dari Kerja Praktik ini adalah bagaimana membuat film pendek “Kameramen dalam Pembuatan Film Pendek tentang Membangun Karakter Bangsa Sejak Dini di Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan dan Kebudayaan Sidoarjo”.

1.5 Manfaat

Beberapa manfaat yang diperoleh dalam pembuatan film pendek ini antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat bagi Penulis

- a. Dapat mengetahui proses pembuatan film pendek
- b. Menambah pengalaman kerja di bidang kameramen
- c. Dapat menerapkan sekaligus mengembangkan ilmu yang dipelajari selama di perkuliahan dan di kerja lapangan
- d. Membentuk sikap kerja professional

2. Manfaat bagi Lembaga

- a. Dapat menjalin kerja sama antara industri dan perguruan tinggi.
- b. Dapat digunakan sebagai referensi film pendek tentang “Membangun Karakter Bangsa Sejak Dini”.
- c. Memberi kemudahan dalam mencari tenaga kerja dibidang Film dan Televisi.

3. Manfaat bagi Akademik

- a. Mengaplikasikan ilmu videografi dan sinematografi kedalam sebuah karya film pendek.
- b. Perguruan tinggi yang lebih dikenal di dunia industri.

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Profil Instansi

Nama Instansi	Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan dan Kebudayaan
Alamat	Jl. Mangkurejo, Ds. Kwangsan, Sedati, Sidoarjo, Jawa Timur.
Telp/Fax	(031) 8911373/(031)-8911392
Email	bpmtv@kemdikbud.go.id
Website	https://bpmtv.kemdikbud.go.id/

2.2 Sejarah Singkat Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan dan Kebudayaan

Pada tahun 1980-an kantor BMP-TV Surabaya mendapatkan amanah untuk membantu proyek Pustekkom memproduksi program video pendidikan tentang Lingkungan hidup sebanyak 40 episode dan Kuis keluarga yang ditayangkan oleh TVRI Surabaya, selain itu juga membantu proses produksi program ACI (Aku Cinta Indonesia). Setelah itu, pada tahun 1990 BPM-TV Surabaya mulai banyak SMA yang ditayangkan pada Televisi Pendidikan Indonesia (TPI). Pada tahun 1980-an kantor BMP-TV Surabaya mendapatkan amanah untuk membantu proyek Pustekkom memproduksi program video pendidikan tentang Lingkungan hidup sebanyak 40 episode dan Kuis keluarga yang ditayangkan oleh TVRI Surabaya, selain itu juga membantu proses produksi program ACI (Aku Cinta menyiapkan Program Siaran Televisi Pendidikan Sekolah untuk jenjang SD, SMP, Setelah itu tugas dan fungsi BPM-TV Surabaya sedikit mengalami perubahan sebagai badan yang melakukan pengembangan model dan format sajian media Televisi Pendidikan untuk jalur Prasekolah. Menginjak tahun 2006, selain memproduksi 12 episode serial : “Ganes” untuk jalur Prasekolah yang merupakan rekomendasi hasil pengembangan pada tahun 2005, BPM-TV Surabaya juga mengembangkan model dan format sajian media TV/Video. Selain itu

pada tahun 2007 BMP-TV Surabaya mengembangkan model Pembelajaran untuk jalur SLB (Sekolah Luar Biasa) dan pendidikan Luar sekolah (Program keaksaraan) dan berprioritas untuk jenjang pendidikan Dasar dan mengkaji penerapan prototipa program pada Kegiatan Belajar Mengajar yang sesungguhnya dengan cara menetapkan beberapa sekolah (Lembaga Pendidikan) menjadi sekolah Binaan serta mendukung penyiapan siaran untuk televisi Edukasi (TVE).

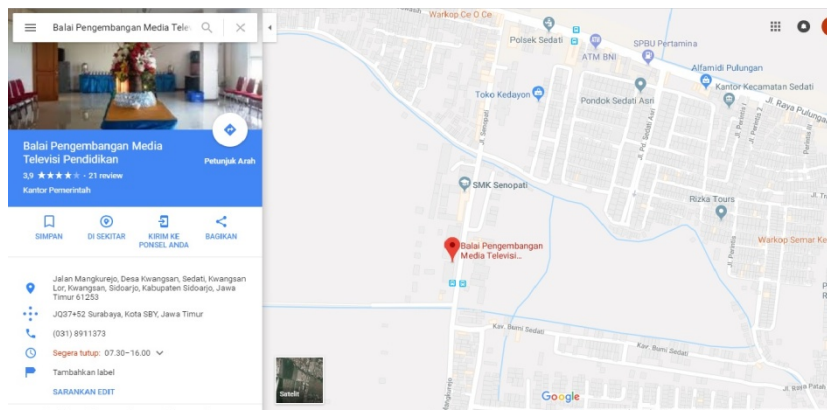
2.3 Overview Instansi

Dalam melakukan kerja praktik, sangat penting sekali bagi mahasiswa dalam mengenal sebuah lingkungan dari perusahaan/instansi tersebut. Baik dari segi perorangan hingga dari segi lingkungan disekitar perusahaan/instansi. Karena ini akan sangat dibutuhkan ketika melakukan masa kerja. Balai Pengembangan Televisi Media Pendidikan beralamatkan di Jalan Mangkurejo Desa Kwangsari, Sedati, Sidoarjo. Gambar 2.2 dan gambar 2.3 merupakan tempat di Balai Pengembangan Televisi Media Pendidikan. Berikut ini adalah logo Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan dan Kebudayaan.



Gambar 2.1 Logo Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan dan Kebudayaan

(Sumber : www.google.com)



Gambar 2.2 Peta Lokasi Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan dan Kebudayaan

(Sumber: www.google.com/maps)



Gambar 2.3 Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan dan Kebudayaan

(Sumber: Olahan Penulis)



Gambar 2.4 Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan dan Kebudayaan

(Sumber: Olahan Penulis)

2.4 Visi dan Misi Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan dan Kebudayaan

Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan mempunyai suatu pedoman untuk meningkatkan kualitas media yang sebagai panutan dalam sebuah dunia pendidikan, sehingga mampu menghasilkan terobosan inovasi terbaru dalam dunia pendidikan.

1. Visi:

Terwujudnya pemerataan dan peningkatan mutu layanan belajar melalui televisi pendidikan.

2. Misi:

- a. Mengembangkan model media televisi pendidikan yang inovatif dan aplikatif
- b. Melakukan fasilitasi pemanfaatan jejaring teknologi informasi dan komunikasi pendidikan
- c. Menciptakan kondisi terbaik sebagai tempat kebanggaan berkarya dan berprestasi
- d. Membangun kemitraan dalam bidang pengembangan media televisi untuk pendidikan

2.5 Tujuan Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan

Tujuan yang hendak dicapai oleh Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan dan Kebudayaan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 70 tahun 2015 sebagaimana dilampirkan pada laporan kerja praktik ini.

BAB III

LANDASAN TEORI

Untuk mendukung pembuatan film pendek tentang “Membangun Karakter Bangsa Sejak Dini”, maka akan menggunakan beberapa tinjauan pustaka, antara lain: film, sifat film, jenis film, fungsi film, dasar-dasar produksi film, tahap pembuatan film, film pendek, pendidikan karakter, dan kameramen.

3.1 Film

Film adalah media elektronik paling tua daripada media lainnya, apalagi film telah berhasil mempertunjukkan gambar-gambar hidup yang seolah-olah memindahkan realitas ke atas layar besar. Keberadaan film telah diciptakan sebagai salah satu media komunikasi massa yang benar – benar disukai bahkan sampai sekarang. Lebih dari 70 tahun terakhir ini film telah memasuki kehidupan umat manusia yang sangat luas lagi beraneka ragam.

Definisi film menurut para ahli :

Menurut Kridalaksana (1984:32) film adalah :

Lembaran tipis, bening, mudah lentur yang dilapisi dengan lapisan antihalo, dipergunakan untuk keperluan fotografi.

Alat media massa yang mempunyai sifat lihat dengar (audio – visual) dan dapat mencapai khalayak yang banyak.

Film adalah suatu media komunikasi massa yang sangat penting untuk mengkomunikasikan tentang suatu realita yang terjadi dalam kehidupan sehari – hari, Film memiliki realitas yang kuat salah satunya menceritakan tentang realitas masyarakat. Film merupakan gambar yang bergerak (Moving Picture). Menurut (Effendy, Dinamika Komunikasi, 1986) film diartikan sebagai hasil budaya dan alat

ekspresi kesenian. Film sebagai komunikasi massa merupakan gabungan dari berbagai teknologi seperti fotografi dan rekaman suara, kesenian baik seni rupa dan seni teater sastra dan arsitektur serta seni musik.(Effendy, 2000) mengemukakan bahwa teknik perfilman, baik peralatannya maupun pengaturannya telah berhasil menampilkan gambar – gambar yang semakin mendekati kenyataan. Dalam suasana gelap dalam bioskop, penonton menyaksikan suatu cerita yang seolah-olah benar – benar terjadi dihadapannya.

Film adalah fenomena sosial, psikologi, dan estetika yang kompleks yang merupakan dokumen yang terdiri dari cerita dan gambar yang diiringi kata-kata dan musik. Sehingga film merupakan produksi yang multi dimensional dan kompleks. Kehadiran film di tengah kehidupan manusia dewasa ini semakin penting dan setara dengan media lain. Keberadaannya praktis, hampir dapat disamakan dengan kebutuhan akan sandang pangan. Dapat dikatakan hampir tidak ada kehidupan sehari – hari manusia berbudaya maju yang tidak tersentuh dengan media ini.

Gagasan untuk menciptakan film adalah dari para seniman pelukis. Dengan ditemukannya cinematography telah menimbulkan gagasan kepada mereka untuk menghidupkan gambar - gambar yang mereka lukis. Dan lukisan – lukisanitu bias menimbulkan hal yang lucu dan menarik, karena dapat disuruh memegang peran apa saja , yang tidak mungkin diperankan oleh manusia. Si tokoh dalam film kartun dapat dibuat menjadi ajaib, menghilang menjadi besar atau menjadi kecil secara tiba – tiba.

3.2 Sifat Film

Tumbuh dan berkembangnya film sangat bergantung pada teknologi dan paduan unsur seni sehingga menghasilkan film yang berkualitas. Berdasarkan sifatnya film dapat dibagi atas :

1. Film cerita (Story film)

Film yang mengandung suatu cerita, yang lazim dipertunjukkan di gedung – gedung bioskop yang dimainkan oleh para bintang sinetron yang tenar. Film jenis ini didistribusikan sebagai barang dagangan dan diperuntukan untuk semua publik.



Gambar 3.1 Cuplikan Film Fiksi

(Sumber www.google.com)

2. Film berita (News film)

Adalah film mengenai fakta, peristiwa yang benar – benar terjadi, karena sifatnya berita maka film yang disajikan pada publik harus mengandung nilai berita (Newsvalue).

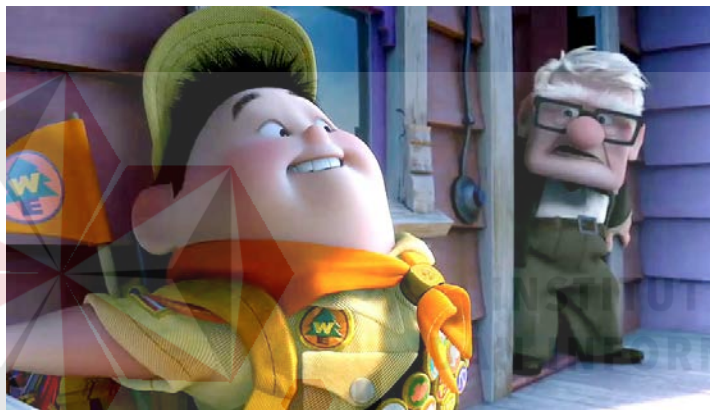
3. Film dokumenter

Film dokumenter pertama kali diciptakan oleh John Giersonyang mendefinisikan bahwa film dokumenter adalah “Karya cipta mengarah kenyataan (Creative treatment of actuality) yang merupakan kenyataan – kenyataan yang menginterpretasikan kenyataan. Titik fokus dari film dokumenter adalah fakta atau

peristiwa yang terjadi, bedanya dengan film berita adalah film berita harus mengenai sesuatu yang mempunyai nilai berita atau newsvalue.

4. Film Kartun

Walt Disney adalah perusahaan kartun yang banyak menghasilkan berbagai macam film kartun yang terkenal sampai saat ini. Timbulnya gagasan membuat film kartun adalah dari seniman pelukis. Serta ditemukannya cinematografi telah menimbulkan gagasan untuk menghidupkan gambar – gambar yang mereka lukis dan lukisan itu menimbulkan hal – hal yang bersifat lucu.



Gambar 3.2 Cuplikan Film Kartun

(Sumber www.google.com)

3.3 Jenis-jenis Film

Menurut Sumarno dalam bukunya yang berjudul *Dasar-dasar Apresiasi Film*, kategori film dibagi menjadi 4 menurut jenisnya, yaitu:

1. Film Cerita (Fiksi)

Film cerita merupakan film yang dibuat atau diproduksi berdasarkan cerita yang dikarang dan dimainkan oleh aktor dan aktris. Kebanyakan atau pada umumnya film cerita bersifat komersial. Pengertian komersial diartikan bahwa film dipertontonkan di bioskop dengan harga karcis tertentu. Artinya, untuk menonton film itu di gedung

bioskop, penonton harus membeli karcis terlebih dulu. Demikian pula bila ditayangkan di televisi, penayangannya didukung dengan sponsor iklan tertentu pula.

2. Film Non-Cerita (Non-Fiksi)

Film non-cerita adalah film yang mengambil kenyataan sebagai subyeknya. Film non-cerita ini terbagi atas 2 kategori, yaitu:

- a. Film Faktual : menampilkan fakta atau kenyataan yang ada, dimana kamera sekedar merekam suatu kejadian. Sekarang, film faktual dikenal sebagai film berita (*news-reel*), yang menekankan pada sisi pemberitaan suatu kejadian aktual
- b. Film dokumenter : selain fakta, juga mengandung subyektifitas pembuat yang diartikan sebagai sikap atau opini terhadap peristiwa, sehingga persepsi tentang kenyataan akan sangat tergantung pada si pembuat film dokumenter tersebut.

Menurut Sumarno kategori film dibagi menjadi 2 menurut pembuatannya, yaitu:

3. Film Eksperimental

Film Eksperimental adalah film yang dibuat tanpa mengacu pada kaidah-kaidah pembuatan film yang lazim. Tujuannya adalah untuk mengadakan eksperimentasi dan mencari cara-cara pengucapan baru lewat film. Umumnya dibuat oleh sineas yang kritis terhadap perubahan (kalangan seniman film), tanpa mengutamakan sisi komersialisme, namun lebih kepada sisi kebebasan berkarya.

4. Film Animasi

Film Animasi adalah film yang dibuat dengan memanfaatkan gambar (lukisan) maupun benda-benda mati yang lain, seperti boneka, meja, dan kursi yang bisa dihidupkan dengan teknik animasi.

3.4 Fungsi Film

Khalayak menonton film terutama untuk hiburan. Akan tetapi dalam film terkandung fungsi informatif, maupun edukatif bahkan persuasif. Film nasional dapat digunakan sebagai media edukasi untuk pembinaan generasi muda dalam rangka nation and character building. Fungsi edukasi dapat dicapai apabila film nasional memproduksi

film-film sejarah yang objektif atau film dokumenter atau film yang diangkat dari kehidupan sehari-hari secara berimbang. (Sanjaya, 2015)

3.5 Dasar-Dasar Produksi Film

Proses pembuatan film dilakukan di banyak tempat di seluruh dunia dengan berbagai konteks ekonomi, sosial, politik, serta menggunakan teknologi dan teknik yang sistematis. Cara pembuatan film yang satu dengan lain pada dasarnya sama, yang membedakan adalah tantangan untuk mewujudkan *step by step* pembuatan tersebut.

Dasar-dasar cara pembuatan film antara lain:

1. Menentukan Ide Cerita
2. Tentukan Sasaran Penonton

Setelah menentukan ide cerita dan tema. Tentukan pula film ini ingin ditujukan untuk siapa, menentukan segmentasi penonton akan mempermudah kita membuat alur cerita yang menarik.

3. Membuat Sinopsis Film

Sinopsis adalah komponen yang harus ada dalam sebuah film. Semua film memerlukan sinopsis, tidak terkecuali film dokumenter. Tulislah sinopsis yang ringkas, padat, jelas, tepat sasaran dengan konflik yang jelas, dan ending yang bisa memberi kejutan bagi penonton.

4. Menulis Skenario

Setelah membuat sinopsis singkat, langkah selanjutnya adalah menulis skenario. Skenario ini bisa kamu tulis sendiri atau meminta orang lain (yang kompeten) untuk menuliskannya. Skenario harus ditulis secara detail dan rinci. Dimana scene akan diambil (apakah diluar atau di dalam ruangan), bagaimana ekspresi dan gerak-gerik para pemain, serta penjelasan lokasi mana mereka akan mengambil gambar.

5. Menyiapkan Alat-alat Teknis

Tentukan story board (alat perencanaan yang menggambarkan urutan kejadian berupa kumpulan gambar dalam sketsa sederhana), tentukan lokasi yang sesuai dengan skenario. Siapkan kru, lampu, kamera, *setting*, property, kostum, *make up team*, dan lain-lain.

6. Tentukan Budget

Setelah menentukan semua alat teknis dan pemain yang kita inginkan, maka kita harus membuat anggaran agar tidak melebihi budget yang sudah kamu tentukan. seandainya anggaran melebihi budget mungkin kamu bisa menyiasati dengan “sewa” entah itu sewa kostum, properti atau alat sehingga biaya tidak terlampau membengkak.

7. Syuting dan Editing

Setelah ke enam komponen persiapan siap dan izin untuk pembuatan film sudah turun, maka kamu sudah bisa memulai proses syuting sesuai dengan skenario yang ada. Apabila proses syuting sudah selesai maka langkah selanjutnya adalah mengedit film berdasarkan urutan scene dalam skenario.

8. Review dan Revisi

Setelah melalui tahap editing bukan berarti film sudah jadi. Alangkah baiknya jika kamu meriview hasil film yang sudah ada kemudian melakukan revisi apabila ada scene yang jelek dan tidak sesuai dengan skenario. Scene tersebut bisa kamu buang atau kamu ganti dengan yang baru.

9. Buat Promosi

Setelah semua proses pembuatan selesai, saatnya kamu mempromosikan film yang kamu buat dengan berbagai media. Bis amelalui web, blog, twitter, facebook, poster, trailer, dan media lain. (International Design School, 2014)

3.6 Tahap Pembuatan Film

Dalam pembuatan film Produksi, berjalan dalam tiga tahap diantaranya:

1. Pra Produksi

Persiapan perekaman dilakukan, yaitu ketika pemeran dan crew film dipekerjakan, lokasi dipilih, dan latar dibangun. Ini juga tahapan ketika ide film diciptakan, hak buku/naskah dibeli, dll.

2. Produksi

Produksi adalah proses yang paling menentukan keberhasilan penciptaan sebuah karya film. Proses yang dalam kata lain biasa disebut dengan shooting (pengambilan gambar) ini dipimpin oleh seorang sutradara, orang yang paling bertanggung jawab dalam proses ini. Orang yang ikut dalam proses ini antara lain kameraman atau DOP (Director Of Photography) yang mengatur cahaya, warna, dan merekam gambar. Artistik yang mengatur set, make up, wardrobe dan lain sebagainya. Dan Soundman yang merekam suara. Tahapan ini dimana hampir seluruh team work mulai bekerja. Seorang sutradara, produser atau line produser sangat dituntut keahliannya untuk mengatasi crew dalam tiap tahap ini.

3. Pasca Produksi

Proses finishing sebuah film. (Nesyamas, 2017)

3.7 Film Pendek

Film pendek ialah film fiksi termasuk sebuah karya animasi yang memiliki durasi tayang tidak lebih dari 60 menit.

Film pendek bukan merupakan reduksi dari film dengan cerita panjang, atau sebagai wahana pelatihan bagi pemula yang baru masuk ke dunia perfilman. Film pendek memiliki ciri/karakteristik sendiri yang membuatnya berbeda dengan film cerita panjang, bukan karena sempit dalam pemaknaan atau pembuatannya lebih mudah serta anggaran yang minim. Tapi karena film pendek memberikan ruang gerak ekspresi yang lebih leluasa untuk para pemainnya. (International Design School, 2014)

3.8 Pendidikan Karakter

Pendidikan Karakter adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana serta proses pemberdayaan potensi dan pembudayaan peserta didik guna membangun karakter pribadi atau kelompok yang unik baik sebagai warga negara. Dalam kamus lain Pendidikan Karakter merupakan bentuk kegiatan manusia yang di dalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik diperuntukkan bagi generasi selanjutnya.

Pendidikan karakter berdasarkan Undang-Undang dan para pakar/ahli yang saya kutip dari berbagai sumber:

1. Menurut Suyanto

Pendidikan karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, maupun Negara.

2. Menurut Kertajaya

Pendidikan karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, serta merupakan “mesin” yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berucap, dan merespon sesuatu.

3. Menurut Kamus Psikologi

Menurut kamus psikologi pendidikan karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang, dan berkaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap (Gulo, 1982).

4. Menurut Thomas Lickona

Pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti (Aceplutvi, 2017).

Dalam upaya memaksimalkan implementasi pendidikan karakter tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerapkan beberapa strategi untuk penguatan pelaksanaannya. Strategi tersebut antara lain, memperkuat panduan pelaksanaan pendidikan karakter. Kemudian, mengakomodasi lembaga yang sudah melaksanakan pendidikan karakter walaupun dengan nama yang berbeda-beda, dan menguatkan kegiatan yang sudah ada di sekolah (USAID, 2013).

3.9 Cameramen

Pengertian *cameramen* atau disingkat *campers* adalah seseorang yang mengoperasikan kamera film atau video untuk merekam gambar di film, video, atau media penyimpanan komputer. *Cameramen* yang bertugas dalam kapasitas di proses pembuatan film bisa disebut sebagai *Operator camera*, *cameramen*, juru kamera televisi, juru kamera video, atau *videographer*, bergantung pada konteks dan teknologi yang digunakan (Umbara, 2010)

3.10 Jenis Kamera

Jenis kamera tentu saja banyak ragamnya, mulai dari yang hanya bisa dipakai untuk memotret gambar yang kita kenal masih menggunakan pita film, dan pada zaman yang sudah maju ini makin banyak kamera yang dapat dipakai untuk merekam video atau gambar berjalan (Ghozali, 2014)

1. Kamera DSLR (Digital Single Lens Reflex)

Adalah kamera yang menggunakan sistem cermin otomatis dan pentamirror untuk meneruskan cahaya dari lensa menuju ke *viewfinder*.



Gambar 3.3 Kamera DSLR

(Sumber: google.com)

2. Kamera Video

Adalah perangkat perekam gambar video yang mampu menyimpan gambar digital dari mode gambar analog



Gambar 3.4 Kamera Video

(Sumber: google.com)

3.11 Sudut Pengambilan Gambar

Menurut (Dani, 2014) arah kamera terhadap subjek tak kalah penting di dalam memainkan emosi penonton. Biasanya titik acuan ketinggian sudut pandang kamera adalah mata subjek untuk talent atau garis horizon untuk pemandangan / lokasi

1. Bird Eye View

Pengambilan gambar dilakukan dari atas ketinggian tertentu sehingga memperlihatkan lingkungan yang sedemikian luas dengan benda-benda lain dibawah

terlihat kecil. Pengambilan gambar biasanya menggunakan helicopter maupun dari gedung-gedung tinggi.

2. High Angle

Sudut pengambilan gambar tepat di atas objek, pengambilan gambar seperti ini memiliki arti yang dramatic, yaitu kecil atau kerdil.

3. Low Angle

Pengambilan gambar diambil dari bawah objek dengan sudut pengambilan gambar merupakan kebalikan dari high angle, yaitu memiliki arti besar

4. Eye Level

Pengambilan gambar mengambil sudut sejajar dengan mata objek, yang memperlihatkan pandangan mata seseorang yang berdiri

5. Frog Level

Pengambilan gambar dengan mengambil sudut pandang dari bawah objek, maka objek terlihat seperti besar dari bawah.

3.12 Gerakan Kamera

1. Zooming (In/Out)

Gerakan yang dilakukan oleh lensa kamera mendekat maupun menjauhkan objek.

Gerakan ini merupakan fasilitas yang disediakan oleh kamera video, sehingga pengguna hanya mengoperasikan

2. *Panning (Left/Right)*

Kamera bergerak dari tengah ke kanan atau dari tengah ke kiri. Bukan kameranya yang bergerak, namun tripod lah yang bergerak sesuai arah yang diinginkan.

3. *Tilting (Up/Down)*

Gerakan *tilting* adalah gerakan ke atas dan ke bawah. Masih menggunakan tripod sebagai alat bantu agar hasil gambar yang didapat memuaskan dan stabil.

4. *Dolly (In/Out)*

Gerakan yang dilakukan yaitu gerakan maju dan mundur. Hampir sama dengan gerakan *zooming*, tetapi pada *dolly* yang bergerak adalah tripod yang telat diberi roda dengan cara mendorong tripod maju atau menariknya mundur.

5. *Follow*

Pengambilan gambar dilakukan dengan cara mengikuti objek dan bergerak searah.

6. *Framing (In/Out)*

Framing adalah gerakan yang oleh objek untuk memasuki (*in*) atau keluar (*out*) *framing shot*.

7. *Fading (In/Out)*

Merupakan pergantian gambar secara perlahan-lahan. Apabila gambar baru masuk menggantikan gambar yang ada disebut *fade in*, sedangkan jika gambar yang ada perlahan-lahan menghilang dan digantikan gambar baru disebut *fade out*.

3.13 Gerakan Objek

1. Kamera sejajar dengan objek. Kamera sejajar mengikuti pergerakan objek, baik ke kiri maupun ke kanan
2. *Walking (In/Out)* objek bergerak mendekati (*In*) maupun menjauhi (*Out*) kamera.



BAB IV

DESKRIPSI PEKERJAAN

Dalam Bab IV ini akan dibahas mengenai deskripsi pekerjaan selama melakukan kerja praktik di Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan dan Kebudayaan. Pada pelaksanaan kerja praktik, diberikan tugas yang berhubungan dengan program studi Komputer Multimedia. Dalam kesempatan ini diberikan kepercayaan untuk membuat film pendek tentang “Membangun Karakter Bangsa Sejak Dini”.

4.1 Analisa Sistem

Kerja praktik yang dilaksanakan ialah sebagai berikut:

Nama Perusahaan : Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan dan
Kebudayaan

Divisi : Kameramen

Tempat : Jl. Mangkurejo, Ds. Kwangsan, Sedati, Sidoarjo

Kerja praktik dilaksanakan selama satu bulan, dimulai pada 16 Juli 2018 hingga 16 Agustus 2018, dengan alokasi waktu senin sampai jum'at pada pukul 07.30-16.00 WIB.

4.2 Posisi dalam Instansi

Pada saat pelaksanaan kerja praktik, awal masuk dalam kantor Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan dan Kebudayaan ini hanya sebagai mahasiswa magang. Setelah melakukan pengenalan dengan lingkungan perusahaan, kami diberikan tugas untuk membantu proses produksi yang dilakukan instansi yaitu acara talkshow. Dan juga kami diberi tugas untuk membuat film pendek tentang membangun karakter bangsa sejak dini yang nantinya akan diikuti Festival Video Edukasi (FVE) 2018. Festival ini diadakan oleh BPMPK setiap tahunnya. Setelah berunding dengan instansi dan kelompok mahasiswa dari universitas lain, saya mendapat sebagai kameramen, yang memiliki tugas membantu DOP dalam mengeksekusi pengambilan gambar.

4.3 Kegiatan Selama Kerja Praktik di Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan dan Kebudayaan

Kegiatan perminggu yang dilakukan selama melaksanakan kerja praktik di Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan dan Kebudayaan akan dilaporkan dengan rincian sebagai berikut. Laporan kegiatan akan disertai gambar hasil pekerjaan serta keterangan pada tiap gambar.

1. Minggu ke-1

Minggu pertama kegiatan kerja praktik di Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan dan Kebudayaan adalah melakukan pengenalan lingkungan instansi. Hal ini dilakukan karena semua yang terlibat di kantor itu saling berhubungan. Pada minggu pertama juga kami mengikuti rapat di kantor tentang media pembelajaran yang diikuti oleh seluruh bagian kantor.



Gambar 4.1 Suasana Rapat di BPMTPK

(Sumber: Olahan Penulis)

2. Minggu ke-2

Pelaksanaan kerja praktik minggu kedua yakni kami membantu proses produksi talkshow yang dilakukan rutin tiap bulannya. Selain itu kami pada saat itu juga diberi tugas untuk mengadakan lomba di kantor. Dan juga kami mulai menyiapkan segala hal pra produksi, diantaranya: pembuatan crew produksi, menyiapkan konsep, membuat naskah dan skenario, survey lokasi dan recce, casting pemain, reading talent, menyiapkan property yang digunakan saat shooting



Gambar 4.2 Proses Produksi *Talkshow*

(Sumber: Olahan Penulis)



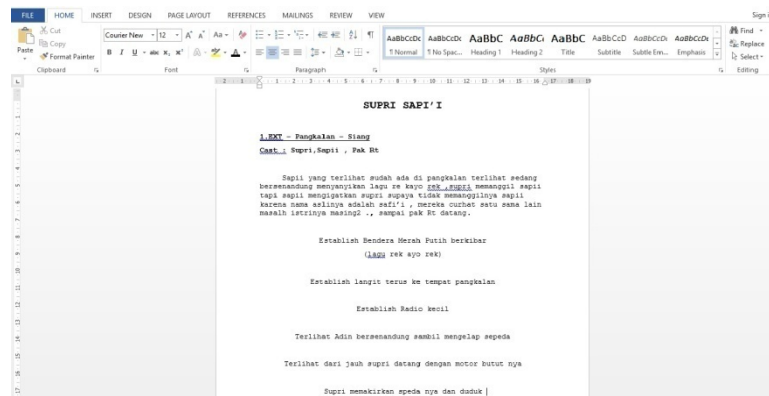
Gambar 4.3 Pada Saat Persiapan Lomba di Kantor

(Sumber: Olahan Penulis)



Gambar 4.4 Membantu Produksi Sebagai Kameramen

(Sumber: Olahan Penulis)



Gambar 4.5 Naskah Film Pendek

(Sumber: Olahan Penulis)

Scene	keterangan	Shot Type	Angle	Move
1	Kibaran bendera	MS	LA	Stay
	Langit turun ke pangkalan	MS	LA	Tilt Down
	radio	CU	EA	Stay
	Supri datang dengan motor dari jauh	LS	EA	Stay
	Parkir motor dan duduk (follow supri)	MS	EA	Follow
	Dialog supri dan sapii(cut to cut setiap karakter / full karakter)	MS & MCU	EA	Stay
2	Sapii datang duduk	MS	EA	Stay
	Pak tr bolak-balik nag depane wong 2	LS	EA	Follow
	Wong 2 liat rt bingung	LS	OTS	Stay
	Fokus kaki lalu ganti fokus dia jatuh	LS	HA	Stay
	Rt jatuh nyekel endas	CU	HA	Stay
	Supri jawab sapii	MCU	EA	Stay
	Sapii gawe sandal	FS	EA	stay
	Wong 2 Tolong rt	LS	EA	stay
	Dialog rt, sapii, supri(cut to cut setiap karakter / full karakter)	CU & MS	LA& HA	Stay
	Sapii meledek	CU	LA	Follow
Supri lihat rt dan pangkalan	CU	EA(sudut pandang supri)	Follow	
Rt bangundibatu wong 2	LS	EA	Stay	
Wong 2 liat-liatan	CU	EA	Stay	

Gambar 4.6 Shot List Film Pendek

(Sumber: Olahan Penulis)

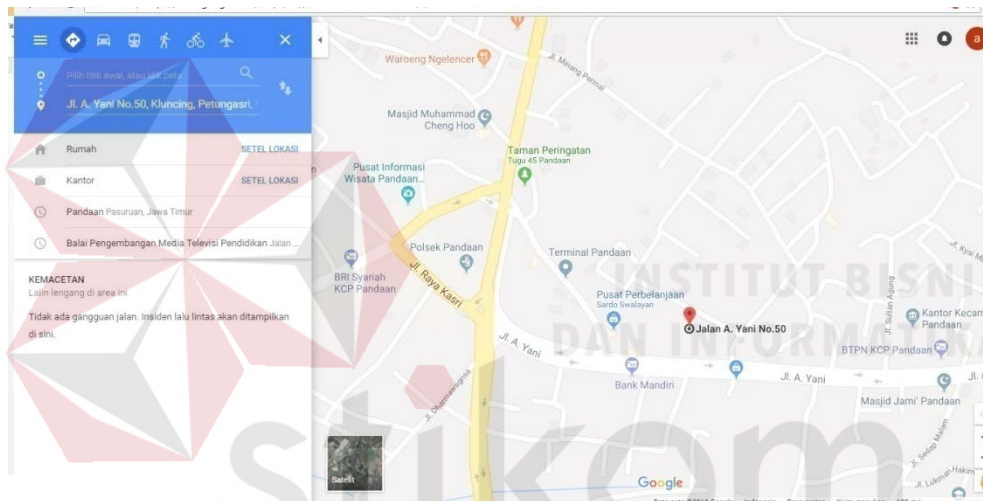
	Terlihat iyem yang datang dari arah dapur	MS	EA	stay
	Dialog jon dan iyem(terlihat semua)	MS	EA	Stay
	Iyem datang dengan sebuah amplop	MCU	EA	Stay
	Pak jon membeberikan amplop kepada wong 2, tp dia salah arah dan sentak iyem membenarkan arah dari pak jon	MS	EA	Stay
	Sapii memberi tanda untuk mengambil uang tersebut, tp supri gugup	MS	EA	Stay
	Supri melihat amplop	MCU	OTS	Stay
	Supri mengambil amplop tersebut(terlihat semua)	MS	EA	Stay
	Pk jon menyodorkan tangannya denga kembali salah arah	MS	EA	Stay
	Sapii berkomentar(cut to cut wong 2)	CU & MCU	EA & OTS	Stay
	Mereka bersalaman dan iyem langsung mengantar keluar	MS	EA	stay
	Mereka keluar dan segera memakai jaket dan kembali kesepeda motor(cut to cut)	MS & LS	EA	Stay
	Supri melihat arah belakang dan terlihat iyem menutup pagar(cut to cut)	LS	EA	Stay
	Dialog wong 2 dijalan	MS	EA	Stay

MS : medium shot CU : close up LS : long shot OTS : over the shoulder FS : full shot d

EA : eye angle LA : low angle MCU : medium close up HA : high angle TS : two shot d

Gambar 4.7 *Shot List* Film Pendek

(Sumber: Olahan Penulis)



Gambar 4.8 Lokasi Syuting di Pandaan

(Sumber: Olahan Penulis)

3. Minggu ke-3

Setelah melakukan pra produksi, kami melakukan produksi pada tanggal 30 Juli 2018 yang bertempat di rumah salah satu teman kami di desa Pandaan, Jawa Timur. Pada senin 30 Juli 2018 kami mengatur set yang sudah direncanakan. Esok harinya kami melakukan *take* di *scene* 4 karena menyesuaikan setting waktunya. Tanggal 1 Agustus 2018 kami kami mengambil gambar di *scene* 3 dan dilanjutkan mengambil *footage* untuk menambahi video yang dibutuhkan. Besoknya kami *shooting* pada *scene* 1 dan 2. Dan kami menyisakan 1 hari untuk bereview adegan dan *shot* apabila ada yang *jumping* atau kurang. Kami menghabiskan waktu satu minggu (tanggal 30 Juli – 3 Agustus 2018) untuk melakukan produksi agar hasilnya lebih maksimal. Untuk alatnya yang digunakan adalah kamera DSLR Sony α 6500 dan α 6300 seperti gambar 4.9 serta alat perekam suara Rode Rycote seperti gambar 4.10



Gambar 4.9 Kamera yang digunakan saat proses Syuting

(Sumber: www.google.com)



Gambar 4.10 Alat Perekam yang digunakan saat proses Syuting

(Sumber: www.google.com)



Gambar 4.11 Setting *indoor* yang digunakan pada saat syuting

(Sumber: Olahan Penulis)



Gambar 4.12 Setting *outdoor* yang digunakan pada saat syuting

(Sumber: Olahan Penulis)



Gambar 4.13 Proses Produksi

(Sumber: Olahan Penulis)



Gambar 4.14 Proses Produksi

(Sumber: Olahan Penulis)



Gambar 4.15 Suasana Tim Audio pada saat syuting

(Sumber: Olahan Penulis)



Gambar 4.16 Cek Audio setelah syuting

(Sumber: Olahan Penulis)



Gambar 4.17 Briefing Talent untuk *Scene* selanjutnya

(Sumber: Olahan Penulis)



Gambar 4.18 Simulasi Pengambilan Gambar Indoor

(Sumber: Olahan Penulis)



Gambar 4.19 Tim Produksi

(Sumber: Olahan Penulis)

4. Minggu ke-4

Pada minggu keempat ini yaitu proses editing. Proses editing ini menggunakan *software* edit video yang sudah familiar yaitu *Final Cut Pro X*. Sementara untuk pembuatan audio, *Logic Pro X* menjadi pilihan untuk *software* DAW (*Digital Audio Workstation*). Proses editing ini dilakukan pada tanggal 6 – 16 Agustus 2018.



Gambar 4.20 Final Cut Pro X

(Sumber: www.google.com)



Gambar 4.21 Proses dari Editing Video

(Sumber: Olahan Penulis)



Gambar 4.22 Logic Pro X

(Sumber: www.google.com)



Gambar 4.23 Proses Editing Audio

(Sumber: www.google.com)



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengalaman yang didapat selama melakukan kerja praktik di Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan dan Kebudayaan Sidoarjo, maka dapat disimpulkan beberapa hal yakni:

1. Sebagai seorang asisten sutradara dalam proses pembuatan film atau video, asisten sutradara harus menyiapkan dan membantu sutradara dalam melakukan pra produksi, produksi, hingga pasca produksi demi terciptanya sebuah film yang terkonsep dan dapat diterima oleh masyarakat.
2. Dengan adanya film pendek tentang membangun karakter bangsa sejak dini ini, akan memudahkan masyarakat khususnya orang tua dan anak usia 0-5 tahun untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai sosial yang terkandung dalam film Supri dan Sapi'i ini.
3. Dalam pembuatan film tentu dibutuhkan kerja sama tim yang kuat. Sebagai seorang asisten sutradara, bukan hanya membantu pada proses pra produksi, produksi, dan pasca produksi saja, juga membantu mengomunikasikan arahan sutradara kepada crew dan talen. Dan juga membantu sutradara dalam mencari solusi jika ada masalah pada produksi.

5.2 Saran

Adapun saran yang bisa penulis sampaikan berkaitan dengan Kerja Praktik adalah sebagai berikut:

1. Bagi Instansi

Menyiapkan materi dan lebih membimbing dalam hal pembuatan film secara konsep dan teknik. Karena pada era modern ini film menjadi media komunikasi massa yang sangat bagus dalam menyampaikan pesan-pesan yang terkandung didalamnya.

2. Bagi mahasiswa yang akan melakukan Kerja Praktik

Diharapkan mampu membangun jejaring diluar kampus. Karena ilmu yang didapat diluar kampus jauh lebih banyak. Mencoba hal baru khususnya dalam pembuatan film, karena dengan mencoba hal baru juga akan mendapatkan pengalaman baru pula.



Daftar Pustaka

- Bahasoan, M. F. (2018). *CAMERAMEN DALAM PEMBUATAN VIDEO PEMBELAJARAN PEMBENTUKAN BAYANGAN CERMIN DI KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN BALAI PENGEMBANGAN MEDIA TELEVISI PENDIDIKAN SIDOARJO*. Surabaya: Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya.
- Effendy. (1986). *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Effendy. (2000). *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Javandalasta, P. (2011). *5 Hari Mahir Bikin Film*. Jakarta: Java Pustaka Group.
- Sumarno, M. (2008). *Dasar-dasar Apresiasi Film*. Jakarta: Grasindo.
- Umbara, D. (2010). *How To Become A Cameramen*. Jakarta: Interprebook.

Diambil dari Internet

- Aceplutvi. (2017, November 1). *Pengertian, Tujuan Dan Fungsi Pendidikan Karakter*. Retrieved from <https://www.lyceum.id/pengertian-tujuan-dan-fungsi-pendidikan-karakter/>
- Dani. (2014, Maret). *Teknik Pengambilan Gambar Video*. Retrieved from Teknik Pengambilan Gambar Video: www.dumetschool.com/blog/Teknik-Pengambilan-Gambar-Video
- Ghozali, M. (2014, Maret). *PakarKomunikasi.com*. Retrieved from <https://pakarkomunikasi.com/jenis-jenis-kamera-video>
- USAID. (2013). *Program to Extend Scholarships and Training to Achieve Sustainable Impacts*. Retrieved from Program to Extend Scholarships and Training to Achieve Sustainable Impacts: <http://www.prestasi-iiief.org/index.php/id/feature/88-pentingnya-pendidikan-karakter-untuk-kemajuan-bangsa>